

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan merebaknya *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) yang terjadi di Wuhan, China, yang menginfeksi hampir semua negara di muka bumi ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sejak Desember 2019 telah mengumumkan dunia berada dalam krisis global sehubungan dengan infeksi Covid-19. Infeksi Covid-19 semakin menyebar dan dalam hal apapun menyebar ke Indonesia. Hingga saat ini, Pemerintah Republik Indonesia merinci jumlah orang yang terjangkit Covid-19 di Indonesia mencapai 1,56 juta orang. Ada 42.348 kematian terkait virus *covid-19* yang dilaporkan.¹

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Infeksi Covid-19 mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 6 Tahun 2020 tentang situasi dengan kejadian non-bencana krisis Covid-19 sebagai bencana publik. Langkah-langkah yang telah diambil otoritas publik untuk menentukan pandemi Covid-19 adalah dengan memajukan pengaturan *social distancing*, *physical distancing*, WFH (*Work From Home*) dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini tentu sangat berdampak di segala bidang, tak terkecuali bidang pendidikan.

Nadiem Makariem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI), telah memberikan pendekatan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 perihal keberanian memperoleh dan *telecommuting* untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19.² Hal ini mengakibatkan penutupan sekolah serta peniadaan kegiatan belajar-mengajar secara fisik dan dialihkan secara daring.

¹World Health Organization (WHO). 2020. *Penyakit Corona Virus (Covid-19)*. Dilansir dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>. Diakses 27 April 2021

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). 2020. Dilansir dari <https://www.kemdikbud.go.id/2020/03/sikapi-covid-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>. Diakses 17 April 2021

Belajar daring tidak sama dengan belajar di sekolah. Belajar daring menggunakan teknologi internet untuk komunikasi yang dilaksanakan secara *online*, sedangkan belajar di sekolah dilaksanakan secara tatap muka atau *offline*.³ Saat belajar di sekolah, siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan guru dan siswa lainnya. Selain itu, siswa dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti berdiskusi dengan guru, kerja kelompok dengan teman sebaya, maupun bersenda gurau di sekolah. Hal tersebut dapat melatih sikap dan perilaku siswa, serta dengan adanya kegiatan tambahan yang mendukung seperti ekstrakurikuler yang berdampak positif terhadap perkembangan potensi diri siswa.

Pada pembelajaran daring masa pandemi, siswa belajar menggunakan *handphone* (HP), laptop, ataupun komputer dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung seperti *zoom*, *google meeting*, *whatsapp group*, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, sebagian siswa tidak puas dengan belajar secara daring. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seperti: melakukan kegiatan lain di rumah seperti membantu pekerjaan orangtua, orangtua gagap teknologi, siswa tidak bertemu kawan di sekolah membuat mereka jenuh, harga paket internet yang mahal, cara mengajar guru yang membosankan, serta jaringan internet yang terputus.

Ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa di Indonesia sendiri, penemuan kuat yang terjadi selama pandemi benar-benar membuat mahasiswa merasa putus asa. Penelitian yang melibatkan 1.129 siswa dari beberapa daerah di Indonesia menemukan bahwa tugas-tugas belajar, guru yang menggunakan teknik membosankan adalah sumber utama stres bagi siswa selama pandemi Covid-19.⁴ Hal ini didukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa sebanyak 70 % siswa tidak puas terhadap sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran daring. Banyak siswa tidak memiliki HP yang mendukung aktivitas daring.⁵ Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan berdiskusi

³Andasia Mulyana. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.2, No.1, h. 71.

⁴Livana dkk. (2020). *Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol. 3, No. 2, h. 205

⁵Sang Ayu. P. N. 2020. *Survei Kepuasan Siswa Terhadap Proses Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 3, h. 460.

secara langsung dengan guru dan teman, serta kegiatan ekstrakurikuler juga tidak dapat dilaksanakan sehingga suasana belajar kurang efektif dan tidak menyenangkan.

Ceria atau putus asa yang muncul setelah melihat kebijaksanaan / kesan pameran atau efek samping dari suatu item dan asumsinya. Pentingnya kepuasan siswa ini seandainya siswa merasa puas dalam pembelajaran maka hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran akan bernilai positif. Akan tetapi, dilihat dari penjelasan diatas, siswa tidak puas dengan belajar secara daring selama masa pandemi karena siswa merasa tidak senang dengan belajar daring.⁶ Belajar seharusnya ampuh untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memberikan inovasi belajar dengan potensi yang mereka miliki saat ini.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan mengenai kepuasan siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil sebanyak 65,6 % siswa tidak mudah dalam memperoleh materi pembelajaran secara daring, dan sebanyak 83,6 % siswa tidak mudah mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring.⁷

Akibat dari perubahan metode pembelajaran banyak siswa merasa tidak nyaman seperti yang terlihat pada sekolah MTs Swasta Al-Manar Tembung, bahwa siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bosan, kecewa, dan rasa tidak senang. Hal tersebut menunjukkan gejala-gejala terjadi penurunan kepuasan dalam pembelajaran daring (*online*). Dengan demikian, berbagai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring akan mempengaruhi minat belajar, hasil belajar, dan perkembangan potensi dalam diri siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan Pengaruh kesulitan belajar selama pandemi infeksi Covid-19 sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan selanjutnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dampak lanjutan dari pemeriksaan mengenai pengaruh pungutan liar selama pandemi virus corona terhadap minat belajar siswa adalah menurunnya minat siswa untuk belajar. Karena siswa menjadi

⁶Nggandi Katu. 2006. *Belajar Paling Efektif Jika Menyenangkan*. Jurnal Ilmiah Polyglot. Vol. 1, No. 1, h. 5.

⁷Rodame Monitorir. N. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jauh*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol. 7, No. 1, h. 27-28.

lelah secara efektif saat pembelajaran mencolok terjadi. Pembelajaran yang kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, instruktur harus membuat latihan pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar.⁸ Adapun hasil penelitian mengenai dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap hasil belajar ialah nilai rata-rata hasil belajar turun secara signifikan. Penyebab utamanya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.⁹ Dari dua hasil penelitian terdahulu maka implikasinya ialah bahwa siswa mengalami penurunan kepuasan atau tidak puas selama pembelajaran daring.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan fakta yang terjadi di lapangan, mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait **Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Al-Manar Tembung**. Pentingnya kepuasan ini diteliti untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan siswa saat mengalami pembelajaran secara daring (*online*) selama masa pandemi covid-19. Seandainya, jika siswa tidak puas dalam pembelajaran daring (*online*), maka dampaknya siswa tidak termotivasi, siswa tidak semangat dalam belajar, dan akibat yang lebih buruk tentu berpengaruh pada prestasi belajar yang akan menurun. Sehingga, jika diketahui bahwa siswa merasa tidak puas maka bisa dilakukan antisipasi untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran daring oleh pihak sekolah dan khususnya guru BK. Dengan demikian, pengetahuan terhadap tingkat kepuasan siswa saat pembelajaran secara daring (*online*) diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik yang akan terealisasi dengan baik sebagaimana pembelajaran tatap muka.

⁸Yunitasari, Hanifah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 3, h. 237.

⁹Animar, Wulandya. 2020. *Studi Dampak Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 1 Sikur*. Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi Vol. 4 No. 2, h. 238.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perubahan model pembelajaran dari tatap muka (*offline*) menjadi daring (*online*).
2. Sarana dan prasarana pembelajaran selama daring (*online*).
3. Tuntutan penyesuaian terhadap perubahan pembelajaran secara daring (*online*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini difokuskan pada.

1. Apakah yang siswa rasakan selama pembelajaran daring (*online*)?
2. Bagaimana tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa merasa puas atau tidak puas dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perasaan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa merasa puas atau tidak puas dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah wawasan / pengetahuan pemahaman mengenai kondisi siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan informasi awal untuk himpunan data peserta didik serta sebagai *follow up* (tindak lanjut) untuk melakukan sebuah layanan yang akan diberikan kepada siswa sebagai wujud perkembangan intervensi keilmuan Bimbingan dan Konseling.

2. Secara praktis

a. Bagi penelitian

Memperoleh dan menambah wawasan baru yang lebih luas mengenai kepuasan siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.

c. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan kepada siswa dapat memahami pentingnya kepuasan siswa dalam pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19*.